

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK MELALUI SENAM CINTA INDONESIA DI PAUD
KB HARAPAN BANGSA AREMANTAI KABUPATEN
MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ESTI NOFITA SARI

NPM: 1611070194

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui senam cinta Indonesia di PAUD KB Harapan Bangsa Areamntai Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Anak PAUD KB Harapan Bangsa yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik kasar anak melalui senam cinta Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara guru untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus dari 20 peserta didik laki-laki 10 anak dan perempuan berjumlah 10 anak, yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan kreteria keberhasilan tindakan rata-rata 80% dalam meningkatkan motorik kasar anak. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada awal keterampilan motorik kasar anak dari pra siklus hanya 30% setelah diberikan tindakan pada siklus I keterampilan anak mengalai peningkatan menjadi 50% dan pada siklus ke II anak mengalami peningkatan motorik kasar menjadi 80%. Di PAUD KB Harapan Bangsa Aremanta Kabupaten Muara Enim.

Kata Kunci = *Kemampuan Motorik Kasar, Senam Cinta Indones*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: Meningkatkan Kemampuan Motorik
Kasar Anak Melalui Senam Cinta
Indonesia Di PAUD KB Harapan
Bangsa Aremantai Kabupaten Muara**

Nama

: Esti Nofita Sari

NPM

: 1611070194

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

Neni Mulva, M.Pd

NIP. 196208231999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM CINTA INDONESIA DI PAUD KB HARAPAN BANGSA AREMANTAI KABUPATEN MUARA ENIM**, disusun oleh : **Esti Nofita sari**, NMP : **1611070194**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin/29 Maret 2021** pukul **09.30 s.d 11.00 WIB**, tempat : <https://meet.google.com/xac-ejpw-fix>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, Mm** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Penguji II : **Neni Mulya, M.Pd** (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78)*¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung :
Jum'atul Art, 2005), h.413.

PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah SWT Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Bapak Tercinta Fituas dan Umak Ana Fitriani sebagai tanda Cinta, bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang telah merawat, mendidik, membesarkanku dengan segala cinta dan kasih yang tak kan pernah terbalaskan mebiayai pendidikan hingga sampai sekarang, disetiap sujud dan sepertiga malam selalu mendoakan keberhasilanku dukungan kalian telah menghantarkan sampai ketitik ini, yang tidak dapat aku balas dengan apapun hanya selembar kertas bertuliskan kata tercinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk mejadi lebih baik kedepannya. Yang Ku sayangi Ayuk Eva Sugiarti, S.Sos.I, Kakak Kusnandar Setiadi, dan Teteh Eka Yuliasuti, S.Kom. Terimakasih dukungan dan doa kalian sebagai Kakak Kandung yang selalu menyemangati dan mendoakan sehingga sampai detik ini. Ayuk Ipar Syafitri dan keponakan Ucu tersayang Anindya Vinantri dan Aditya Vinandra yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk Ucu. Hanya karya kecil ini yang dapatku berikan.
2. Yang Ku sayangi Keluarga Suandi Mbah Kakung Suandi dan Mbah Uti Kamisri serta keluarga di jawa Timur Pakde Jumangin, Pakcik Suratman, dan Bibi Esmiati yang selalu mendokan dikejauhan dan dukungannya. Yang Ku Sayangi keluarga H. Said Abu Nawar Wak H. Rusdan, Makwo H. Rukmini, Cicik Apri, Mang Alek, Mang Darmin, Cicik Yuniarti serta Kakak sepupu dan Adek sepupu. Terimakasih untuk keluarga besar Ku yang telah mendukung dan selalu mendokan setiap sujudnya Hanya karya inilah yang dapat Kupersembahkan.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Esti Nofita Sari lahir di Tanjung Raya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Sumatera Selatan Palembang pada Tanggal 04 November 1997. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Fituas dan Ibunda Ana Fitriani, Adik terakhir dari Eva Sugiarti, S.Sos.I, Kusnandar Setiadi dan Eka Yuliasuti, S.Kom.

Sebelum masuk kejenjang Perguruan Tinggi Negeri Penulis mengawali Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Raya pada Tahun 2003-2009. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama 1 Lawang Agung Semende Darat Tengah pada Tahun 2009-2012. Lalu kembali melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas 1 Semende Darat Ulu pada Tahun 2012-2015. Selanjutnya Penulis Melanjutkan Pendidikan S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

Selama Kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), dan mengikuti proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Malang Sari Lampung Selatan, serta mengikuti PPL di Taman Kanak-kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidaya-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat beserta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammaad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

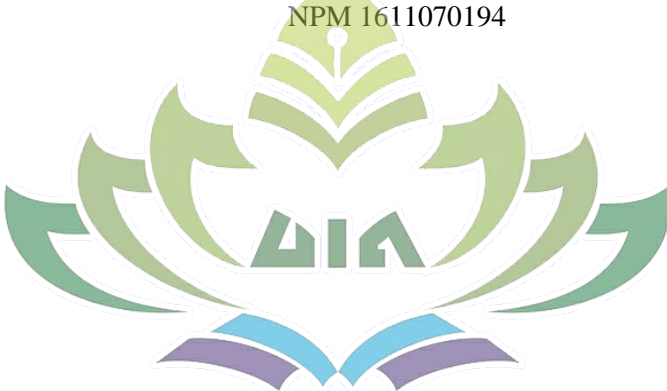
1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampug.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampug. Dan sekaligus sebagai Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. DR. Heny Wulandari, S.Kep, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampug.
4. Neni Mulya, M. Pd, Selaku Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat- sahabatku Monika Sandra, Angga Wahyu Ningsih, Priska Putri Cahya Ninda, Fahrilia Rachman, Widia Wulan Dari yang selalu menyemangati, memotivasi dan menemani disaat bimbingan skripsi dan telah membantu sejauh ini. Teman-teman kosant Mukarramah, Maya, Elvara, Marina, Novziah, Sintia, revi, Nursida, Hikmah terimakasih selalu menyemangati dan selalu

mengingatkan hal kebaikan serta bantuan sampai sejauh ini. Teman-teman KKN kelompok 84 dan teman seperjuanganku Kelas D PIAUD angkatan 2016.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis,

Esti Nofita Sari
NPM 1611070194



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. . Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	15
D. Batasan Masalah.....	16
E. Tujuan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	19
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	19
2. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	21
3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	25
4. Unsur Yang dilihat dari perkembangan Motorik Kasar AUD.....	27
5. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	31
6. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar AUD.....	31
7. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	33
B. Senam Cinta Indonesia.....	34

1. Pengertian senam.....	34
2. Pengertian Senam Indonesia	37
3. Pelaksanaan Gerakan Senam cinta Indonesia.....	39
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Gerakan Senam Cinta Indonesia	41
5. Manfaat Gerakan Senam Cinta Indonesia	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
C. Rancangan Tindakan	48
D. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	52
E. Data dan Sumber Data.....	52
1. Data Penelitian	52
2. Sumber Data.....	52
F. Subjek dan Objek Penelitian	53
1. Subjek Penelitian.....	53
2. Objek Penelitian	53
G. Instrumen Pengumpulan Data	53
1. Teknik Observasi.....	53
2. Tekhnik Wawancara.....	57
3. Tekhnik Dokumentasi	61
H. Keabsahan dan Tekhnik Analisis Data.....	61
1. Keabsahan Data.....	61
2. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	67
2. Deskripsi Pelaksanaan	69
B. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	7
Tabel 2 Prasurvey Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupatena Muara Enim.....	8
Tabel 3 Persentase Kriteria Keberhasilan.....	33
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Observasi	35
Tabel 5 Pedoman Observasi	35
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru	38
Tabel 7 Pedoman Wawancara Guru	38
Tabel 8 Hasil perkembangan Motorik Kasar Anak pada siklus I .	49
Tabel 9 Hasil perkembangan Motorik Kasar Anak pada siklus II	55
Tabel 10 Rekapitulasi Persentase Nilai Peserta Didik dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian <i>Kemmis</i> dan <i>Mc. Taggart</i>	31
Gambar 2. Proses Analisis Interaktif.....	42
Gambar 3. Siklus Keberhasilan siklus 1	51
Gambar 4. Siklus Keberhasilan siklus II	57
Gambar 5. Grafik Nilai Peserta didik dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Senam Cinta Indonesia di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim Sumsel, Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Meningkatkan adalah suatu kemampuan atau suatu hal yang belum bisa menjadi bisa yang melewati proses suatu hal.
2. Kemampuan Motorik kasar adalah keterampilan melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, menangkap, dan melompat.
3. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa para ahli menyebutnya yaitu golden age “masa emas” berkisar umur 0-6 tahun.
4. Senam Cinta Indonesia adalah senam yang dibuat oleh Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Riau. Senam Cinta Indonesia masuk kedalam senam ritmik atau senam irama, akan tetapi senam ini mudah untuk diikuti. Senam ini berlangsung dalam durasi sembilan menit.
5. PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan ini adalah salah satu wujud dari masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai pekerti agama, dan ilmu pengetahuan. Yang beralamatkan Jl. Aremantai, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan undang undang No 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan pada masa usia dini suatu upaya pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan atau perkembangan merupakan proses atau hal alami yang bisa terjadi dalam kehidupan semua manusia, di mulai dari dalam perut seorang ibu sampai akhir hayat kehidupan. Pada usia 0 bulan sampai memasuki tahap pendidikan dasar merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa yang kritis didalam tahap-tahap kehidupan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motoriknya. Perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot saling terkoordinas. Perkembangan motorik berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif dalam ukuran dan struktur. Perubahan dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan penambahan gigi . Sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif yaitu menjadi lebih baik, lebih kompleks, dan lebih terkoordinasi.²

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir sama seperti

¹ Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (di Jakarta: Sandro Jaya Jakarta) h.24

² Febria Lismanto, "Gambaran motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun di taman kanak-kanak kecamatan Bangkinang Kabupaten Kapar Provinsi Riau" *Jurusan Pesona Dasar* Vol. 5 No 2,(2017).h.3

orang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang banyak di pengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret kertas, menggunting pola, menyusun balok, menulis dan lain-lain.³

Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas fisik motorik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan anak, dengan demikian anak harus aktif secara fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik baru, melalui gerakan motorik.⁴

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang di lakukan pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini, oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.**Surat Luqman Ayat 13**

³ Veny Iswatiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, “ Meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak usia Dini melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor”. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No 3, (2015). h. 249

⁴ Ria Susanti, Syafrimen Syahril, Rifda El Fiah Titik Rahayu.” Enam cara mengembangkan Motorik hhalus anak melalui metode pemberian tugas.” *Procedalia-social and Behavioral Sciences* (2016),h.2

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS.Luqman:13)⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Karena al-qur'an telah menjelaskan bahwa tauhid yang diperintahkan Allah kepada kita agar dipegang secara erat. Dengan demikian pendidikan agama dalam keluarga menurut islam hendaklah dikembalikan kepada pola pendidikan yang dilaksanakan Luqman dan anaknya.

Allah SWT berfirman dan di tuangkan dalam Q.S An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia

⁵Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* Mushaf (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007)

⁶ Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2014), h. 275.

memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Surah ini memberikan sebuah penjelasan mengenai perkembangan seseorang atau individu manusia yang belum mengetahui apapun sehingga anak perlu di stimulasi atau dirangsang.

Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan masa peka pada masing masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terajinya kematangan fungsi fisik dan psikis anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.⁷

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola gerak anak sebaiknya melalui aktivitas aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana aktivitas aktivitas tersebut termasuk kedalam perkembangan jasmani.⁸ Anak PAUD disiapkan kearah kebutuhan gerak dasar yang benar yang dapat mengarahkan kepada kebutuhan gerak olahraga melalui pendidikan jasmani dan pendekatan multireteral yang di sesuaikan dengan tahap perkembangan dan kematangan.

Elizabeth menyatakan sebuah perkembangan fisik adalah hal berarti untuk diketahui, sebab hal ini secara sadar maupaun secara tidak sadar akan menjadi penghambat perilaku anak sehari-

⁷ Samsudin, *Pembelajaran motorik di taman kana-kanak* (Jakarta : Litera, 2012), h. 1

⁸ Ibid h 13

hari.⁹ secara sadar perkembangan fisik akan menjadi penentu di dalam sebuah kepintaran atau keterampilan seorang anak dalam bergerak. Secara tidak sadar pertumbuhan dan perkembangan fisik akan menjadi sebuah pengaruh bagaimana anak itu melihat dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Pada kegiatan fisik anak di ajak melakukan kegiatan yang tercermin dalam kegiatan berlari, melompat, dan segala macam gerakan atau aktivitas.¹⁰ Dalam kegiatan ini anak memulai proses pendidikan dan kemudian mengembangkan minatnya dalam bidang lain. Anak yang telah lebih berkembang akan belajar menggunakan alat alat dan objek objek.

Anak anak memiliki banyak kesempatan mengembangkan berbagai kegiatan jasmani, seperti berlari dan melempar. Orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, anak usia dini meskipun sudah mampu duduk diam untuk waktu yang singkat mendengarkan cerita, mereka tetap masih membutuhkan latihan gerakan sehingga anak anak terlatih otot ototnya. Dunia anak adalah bermain, sehingga dalam mendidik anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberi kegembiraan, dan memungkinkan anak belajar mengendalikan diri sendiri untuk melakukan koordinasi otot kasar, seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, melompat, menendang, dan melempar.¹¹

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu, keterampilan, koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan otot kasar.¹² oleh karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar dapat juga membutuhkan suatu koordinasi kelompok-kelompok otot-otot inilah yang bisa menjadikan sebuah kemampuan anak sehingga anak mampu melompat secara benar, memanjat secara

⁹ Mansur, M.A, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*(Jakarta Pusat Pelajar, 2013), h.23

¹⁰ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan anak prasekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014),h.9

¹¹ Moeslichaton R, *Metode pengajaran di taman kanak kanak* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) ,h.32

¹² Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010) h.124

benar, berlari dan berdiri dengan keterampilan satu kaki yang benar. Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatkan kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerakan bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Secara luas atau umum di dalam usia 4-6 tahun anak memiliki sebuah kemampuan peka sangat kuat didalam mendapatkan sebuah rangsangan, keinginan-keinginan yang sangat-sangat besar pada saat tersebut keinginan anak tercurah pada benda yang dinamis dan bergerak.¹³ Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerakan dasar. Gerakan dasar sebagai pondasi awal untuk di pelajari dan di perkenalkan pada anak usia PAUD gerakan dasar tersebut antara lain, melompat, mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat di perlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Idealnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta melompat loncat dengan berirama. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekutan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lain, tentu berbeda-beda.

Banyak anak yang kurang seimbang dalam berjalan jinjit, belum lincah dalam mengubah arah saat berlari bolak balik dan zigzag dan anak masih kurang kuat saat melompat bergerak melewati rintangan ketiga unsure tersebut merupakan ciri khas seorang anak, sehingga dapat di bayangkan seandainya semua itu kurang berkembang dengan baik tentunya akan di pengaruhi keterampilan motorik kasarnya anak akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kemampuan berolahraganya. Selain itu anak juga akan terganggu dalam melakukan keguatan yang menuntut kemandirian

¹³ Kusumastuti, Eny, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya* (Harmonia: Journal OF Arts Researarch And Education, 2014), h.22

seperti memakai sepatu sendiri, menulis, memakai baju, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulus sejak dini. Beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulus sejak dini, beberapa aspek yang dapat di kembangkan yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulus dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak di stimulus sejak dini, perkembangan anak terhambat. Maka, pendidik harus mempunyai kepercayaan bahwa ia mampu mendidik agar perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulus sejak usia dini secara optimal adalah aspek perkembangan motorik kasar.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak 5-6 tahun adalah melalui permainan latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan saraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat di lakukan melalui bermain. Selain itu guru berperan dalam pengembangan motorik kasar anak dengan cara melakukan senam yang di lakukan setiap hari Jumat. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan saat anak melakukan kegiatan fisik.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik kasar anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (lompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda, menari, atau bermain drama). Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa

percaya diri anak.¹⁴ Dalam mengkoordinasikan kemampuan anak keterampilan koordinasi motorik kasar pada anak di bagi menjadi tiga yaitu: lokomotor contohnya seperti berlari, melompat, berguling, menderap, erjalan, menjatuhkan diri, dan meluncur. Sedangkan yang kedua keterampilan non lokomotor contohnya seperti ayuna, merentangkan tangan bergoyang membungkuk, memutar, dan mendorong. Sedangkan yang ketiga memanipulasi contohnya melambungkan bola, memukul dan menarik.¹⁵ Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan senam. Senam merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat dikembangkan anak. Gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak adalah melalui senam.¹⁶

Menurut Hibana didalam sebuah gerakan-gerakan senam bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.¹⁷ Anak dapat mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan teman-temannya atau yang sudah dilatihkan kepadanya, kemudian mengingat gerakan-gerakan motorik yang telah dilakukan untuk memperbaiki gerakannya. Sebelum mampu memadukan aktivitas motorik yang kompleks anak-anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu dengan anak mampu bergerak sesuai dengan kemampuan anak yang dimiliki.¹⁸ Senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini. Senam dengan

¹⁴ Firdayanti, M. Syukri, Halida. “ Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerk Irama Di TK abel 123 Pontianak Selatan” *PAUD FKIP UNTAN*. h. 3

¹⁵ AL Athfal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3. No 1 (2020).h 2-3

¹⁶ Nurapni, Syukri, Desmi YUNIARNI. “ Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun Di TK IT Anak Shaleh Mempawah”. *Proram study Pendidikan Guru pendidikan Anak usia Dini FKIP INTAN*. h. 3

¹⁷ Erika Nur Aini, St, Y, Slamet, Hadi Mulyono.” Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Al –HUDA Kerten Surakarta Tahun Aaran 2014/2015” *Universitas Sebelas Maret*. h.3

¹⁸ *Ibid*. h 34

diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan musik anak pun terbina.¹⁹

Imam Hidayat menyatakan bahwa secara umum senam dapat diartikan suatu latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan menjadikan pribadi secara harmonis. Lebih lanjut, Agus Mahendra menyatakan bahwa senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spritual.²⁰

Senam dapat membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, skipping, berlari cepat, dan berjalan. Sedangkan kemampuan gerak nonlokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi.²¹

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot untuk itu perlu dikembangkan sejak memasuki usia taman kanak-kanak dimulai dari usia empat tahun sampai dengan usia enam tahun, stimulasi gerakan yang dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan, dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan Motorik di usia tersebut meliputi perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian

¹⁹ Erik Yunus Satrio, “ Pengaruh Senam PAUD Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos PAUD Terpadu Bina Balita(3 tahun) Ambangan Kota Surabaya”. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol 02 No.03(2014), h.11

²⁰ Fredicius Suharjana. “ Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar”, *jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol. 8.No.1,(2011) h.11

²¹ Galih Dwi Pradipta, Pamuji Sakoco. “ Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-kanak”. *Jurnal Keolahragaan*, vol.. No2 (2013) h 134

gerak tubuh menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu, kegiatan motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, dan otak. Oleh sebab itu perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana seperti memberi anak peluang untuk melakukan kegiatan senam cinta Indonesia yang menyenangkan.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak
Usia 5-6 Tahun

NO	Aspek	Indikator	Sub indikator
1	Motorik kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincihan	1. Berjalan maju pada garis lurus 2. Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 3. Membentuk lingkaran 4. Berbaris menepuk tangan 5. Berlari menuju kedepan garis lurus
		2. Melakukan gerakan melompat, meloncat, melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala dalam	1. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala tangan kaki sesuai dengan irama musik 2. Gerakan bebas dengan irama music

		menirukan tarian atau senam	
		3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	1. Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri dengan langkah kaki 2. Berkoordinasi antara mata dan tepukan kedua belah tangan

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.²²

Dari hasil prasurvei yang dilakukan di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim, ternyata upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak masih kurang karena guru mempersepsikan bahwa motorik kasar anak akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan gerakan Senam Cinta Indonesia dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul.” **Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Cinta Indonesia Di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.**

Tabel 2

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

**Prasurvey Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar
Anak di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai
Kabupaten Muara Enim**

No.	Nama	Keterangan						
		1	2	3	BB	MB	BSH	BSB
1	Ahmad Fahmi	MB	BSH	MB		✓		
2	Aisyah Azahrah	MB	MB	MB		✓		
3	Anisatul Ilma	MB	MB	MB		✓		
4	Aunu Rahman	BSH	MB	BSH			✓	
5	Azaini Dahlan	MB	BSH	BSH			✓	
6	Bintang Kamila	BB	BB	BB	✓			
7	Dani Afriansyah	MB	MB	MB		✓		
8	Dinda Alfariza	BB	MB	BB	✓			
9	Fitra Ramadhan	MB	MB	MB		✓		
10	Gaza Alfiansyah	MB	MB	BB		✓		
11	Haikal Husen	BB	BB	BB	✓			
12	Hafifa	MB	BSH	BSH			✓	
13	Hikam Mufli	BB	BB	BB	✓			

14	Ike prilia	BB	BB	MB	✓			
15	Latifa	MB	BSH	BSH			✓	
16	Lukman Hakim	BB	BB	MB	✓			
17	Kafei El Azzami	MB	BB	BB	✓			
18	Khairul Umam	MB	MB	BSH		✓		
19	Khudatul Hasanah	BB	BB	MB	✓			
20	Salsabila	MB	MB	MB		✓		
Jumlah anak								

Sumber: Hasil Observasi awal mengenai Kemampuan Motorik Kasar Anak Di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.tgl 12 maret 2020.²³

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Meloncat mengikuti irama music dan melompat ditempat.
2. mengekspresikan gerakan tangan dan kaki sesuai dengan dengan gerakan berjingkat yaitu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki
3. Mengayunkan tangan ke kanan dan kekikri dengan langkah kaki

Keterangan dalam penilain perkembangan anak:

²³ Hasil Observasi awal mengenai Kemampuan Motorik Kasar Anak Di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.tgl 12 maret 2020.

- BB: Belum Berkembang, bila anak belum terlihat sebuah tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator 50-59 diberi nilai (*).
- MB: Mulai Berkembang, bila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan 60-69 diberi nilai (**).
- BSH: Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku didalam indikator sehingga sudah konsisten 70-79 diberi nilai (***).
- BSB: Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah terus menerus memperlihatkan perilaku dalam indikator secara konsisten dengan 80-100 diberi nilai (****).

Ada beberapa hambatan yang ditemukan saat pengamatan prasurvei yaitu guru terlalu monoton menggunakan kegiatan pembelajaran motorik kasar. Dari hasil pengamatan prasurvei dan hasil wawancara dengan Ibu Ikrima selaku guru kelas kelompok belajar, bahwa guru di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai menggunakan pembelajaran yang monoton tentang motorik kasar yaitu hanya melakukan permainan saja seperti membiarkan anak berlari, bermain bola untuk mengembangkan motorik kasar anak dan mereka beranggapan motorik kasar anak akan berkembang dengan sendirinya.²⁴

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim. berikut:

1. Kurang berkembangnya aspek perkembangan anak terutama pada motorik kasar anak.

²⁴ Wawancara dengan guru PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim. 09 Maret 2020. pkl 09. wib

2. Pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.
3. Anak terlalu malas mengikuti pembelajaran motorik kasar.
4. Gerakan tangan, kaki anak terlihat kaku.
5. Pembelajaran senam yang tidak ada musik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada kegiatan senam cinta Indonesia untuk meningkatkan motorik kasar anak di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu: “Apakah kegiatan Senam Cinta Indonesia dapat meningkatkan motorik kasar anak ?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diharapkan didalam penelitian ini yaitu “untuk mengetahui apakah senam Cinta Indonesia dapat meningkatkan kemampuan motorik Kasar anak di PAUD KB Harapan Bangsa Kabupaten Muara Enim?”

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak, pada gerak Lokomotor/melompat, mengayun dan berjingkrat, melalui Senam cinta Indonesia pada guru PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

2. Secara praktis

Setelah diadakan penelitian di diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

a. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan perkembangan anak (fisik, motorik, bahasa, kognitif, social-emotional) secara holistik yang menarik perhatian anak.

b. Bagi peserta Didik

Untuk membantu anak mengembangkan motorik kasar melalui senam Cinta Indonesia yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan

d. Bagi Peneliti:

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan gerakan senam cinta Indonesia terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati dengan Skripsi berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik di Raudhatul Athfal Jadaria Ciberu Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam penelitiannya bahwa senam ritmik ini dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari

sebelum diterapkan diperoleh nilai 46,17 dengan katagori kurang sekali, sedangkan setelah diterapkan kegiatan senam ini pada siklus I diperoleh nilai 55,28 dengan katagori kurang sedangkan pada siklus II anak memperoleh nilai 7,35 atau katagori cukup diperoleh nilai rata-rata 95%.²⁵

2. Nisnayeni, dengan skripsi berjudul Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak dari pra survey 7,81%.siklus I pada umumnya masih rendah yaitu 37,5% setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan 75% sesuai dengan yang diharapkan.²⁶
3. Siti Tsalika Maghfiroh, dengan skripsi berjudul Upaya Meningkatkan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan senam irama sehingga anak mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar.²⁷

²⁵ Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati dengan Skripsi berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik di Raudhatul Athfal Jadaria Ciberu Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Universitas Isla Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol 1, No 1, September 2018

²⁶ Nisnayeni, dengan skripsi berjudul Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Pesisir Selatan.vol 1. No 1. September 2019

²⁷ Siti Tsalika Maghfiroh, dengan skripsi berjudul Upaya Meningkatkan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. Vol 8. No 1. Juli 2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa para ahli menyebutnya yaitu golden age “masa emas”. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.¹ Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia*

¹ Singgih D. Gunarso. *Psikologi untuk keluarga* (Jakarta : BPK, Gunung Mulya, 1984), h.68

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78)

Menurut Bronowski, anak usia dini merupakan usia dimana yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia tersebut lahir dari rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainnya.² Dapat diartikan bahwa anak usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan untuk bekal di kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan, minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.³

Dapat penulis artikan bahwa anak usia dini memiliki sifat unik dimana tidak ada seorang pun yang memiliki sifat yang sama meskipun dilahirkan kembar. Mereka memiliki potensi serta kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda.

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁴ Dapat

² Maryatun, Ika Budi. Peran Pendidk PAUD dalam Membangun Karakter Anak. (UNY). Hlm. 747.

³ Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 20.

⁴ *Ibid.* hlm. 2.

disimpulkan bahwa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan bagi anak yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Biasanya pada usia ini anak disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*).

2. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Lener & Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Untuk memberikan rangsangan untuk perkembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang nyaman aman yang bebas dari rintangan, dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan guru.⁵

Kemampuan perkembangan motorik kasar diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan perkembangan gerak motorik kasar ini ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otot untuk menjaga keseimbangan tubuh.⁶

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manivulative⁷

Pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh

⁵ Michael Johanes, H Louck, Pamuji Sukuco. “ Perkembangan Media Audio Visual Dalam Pemelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Tunagrahita Ringan”, *Jurnal Keolahragaan*, vol , No 1, April (2016), h 3

⁶ Dhias Fajar Widiya Permana.” Perkembangan keseimbangan pada Anak Usia Dini usia 12 tahun ditinjau dari jenis kelamin”, *Jurnal Media Keolahragaan Indonesia*, Vol 3, Edisi 1, (2013), ISSN:2088-802. h 25.

⁷ Arif Rohman Hakim, Sugiyanto, Soekardi. “ Pengaruh usia Dini Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa”, *Jurnal of physical Education and Sports*, 2. h202

keterampilan pola gerakan yang dapat di lakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Selanjutnya perkembangan fisik juga di jelaskan dalam Q.S Ghafir ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
 يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا
 وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ
 تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu mengerti”.⁸

Ayat ini menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu menjadi dewasa dan menjadi tua.

Menurut Murgiyanto, hubungan gerak senam dan motorik kasar anak sangat berkaitan, karena gerak anak

⁸Departemen Agama RI, (2011), *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia

menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja yang menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.⁹

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot – otot besar. Mengembangkan keterampilan motorik di perlukan keterampilan mengingat dan dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan penghalusan dan perbaikan gerak. Pengalaman yang di peroleh anak dan keterampilan sangat penting bagi anak dan memperoleh motorik tertentu. Mengembangkan keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan pernyataan di atas Anarino, cowell dan Hazelton membagi keterampilan motorik dalam 3 golongan yaitu; keterampilan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Keterampilan lokomotor terdiri dari atas berjalan, berlari, melompat, melompat, merayap meluncur dan bergulung gulung.¹⁰

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang dengan sejalan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di kontrol oleh otak proses tumbuh kembang.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan anak. Perkembangan

⁹Rohmah, Alfi Menzilatur And Siluh Made Astini, *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan* (Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan. 2013),h2

¹⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h15

kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Menurut Santrock ketrampilan motorik kasar adalah ketrampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menedang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.¹¹

Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat melempar dan menangkap bola.¹²

Terdapat istilah dalam perkembangan motorik, yaitu yang disebut dengan gerak dan motorik. Motorik adalah terjemahan dari kata motor, yang menurut Gallahue suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.¹³ Gerakan Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu

¹¹Santrock, John W, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga : 2013),h.2017

¹²Kusumastuti, Eny, *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya* (Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 2018). h.9

¹³Samsudin, *Op.Cit.*,h.10

biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot yang besar.¹⁴

Pendapat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot besar yang di kendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik aka terlihat sangat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan, jadi jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat di peroleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya.

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbgai tubuh atas perintah mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai factor yang berasal dari luar dan di dalam seperti gaya berat dan lateralitas .¹⁵ Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan dan aktivitas motorik kasar lainnya. Motorik kasar anak dapat di gerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kgiatan pada masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat menegnaliakan gerakan kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang di gunakan dalam berjalan berlari, melompat, setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik.¹⁶

¹⁴Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik* (Universitas Terbuka 2015),h.1.13

¹⁵Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.121

¹⁶ Ainur Rohmatul Hfida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsangan Audatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIB UNESA Surabaya* (S1 PGH-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya),h.3-4

Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak biasanya memerlukan koordinasi kelompok otot-otot yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, dan lain lain, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan kaki dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sangat diperlukan karena agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, selama anak berada pada pendidikan prasekolah, anak akan terus melakukan integrasi terhadap pola pola tersebut sehingga menjadi semakin komplik, kemudian anak akan mulai mengembangkan keterampilan baru lagi sehingga dengan pertumbuhan badan dan kekuatan fisiknya.

Menurut Laura . Berk perkembangan motorik anak adalah (you will see that an explosion of new skill occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement pattern of toddlerhood). Anda akan melihat adanya keterampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.¹⁷ Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan perkembangan koordinasi motorik yang di kendalikan otot-otot kecil atau halus. Perkembangan fisik seorang anak bergantung pada kondisi lingkungan. Ketika anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupan. Penelitian ini menggunakan kegiatan senam untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia dini, maka dalam kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main belum dapat berlatih secara serius seperti orang dewasa. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan yaitu dari sisi apa yang di bantu, yaitu dari sisi apa yang di bantu, bagaimana membantu yang tepat dan bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak yang sesuai

¹⁷Suyadi, *psikologi belajar pada* (pedagogia:litera, 20110),h.67

dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh atau sebagai tubuh yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki. Pada saat melakukan kegiatan agar dapat berkembang secara optimal misalnya pada kegiatan menari melalui motorik kasar juga akan menentukan kehidupan selanjutnya.

4. **Unsur Yang Akan Dilihat Dari perkembangan motorik Kasar AUD**

Menurut Permendikbud No.137 tahun 2014, indikator motorik kasar yang dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah:

- a. Menirukan gerakan binatang seperti bebek berenang, pohon tertiup angin, pesawat terbang.
- b. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- d. Melempar sesuatu secara terarah.
- e. Menangkap sesuatu secara cepat.
- f. Melakukan gerakan antisipasi.
- g. Menendang sesuatu secara terarah.
- h. Memanfaatkan alat perin diluar kelas.¹⁹

¹⁸Rendarawati Parman, Rapid An Djuko ,Irvin, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak* (Jurnal Anak Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo, 2014),h.4

¹⁹ Rima Irda Putri, Daviq Charirilsyah, Devi Risma. “ Pengaruh Kegiatan Outbund Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pekan Baru “ *JOM FKIP*, Vol 5. Edisi 1 (2018). h 3

Ciri-ciri Kemampuan motorik kasar anak yaitu:

- a. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan, kepala dalam melakukan tarian senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan baik dan lentur.
- d. Terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri.²⁰

Gerak dasar adalah dasar untuk macam macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara sadar dan akan menunjukkan keterampilan bertahap²¹. Menyatakan bahwa gerak dasar dibedakan menjadi 3 jenis gerak yaitu:

1. Gerak dasar lokomotor

Adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya gerak dasar ini meliputi, lari, jalan, loncat, dan jengket. Gerak kombinasi meliputi meluncur, menggeser ke kanan atau ke kiri.

2. Gerak dasar nonlokomotor

Gerak tubuh tetap di tempat gerakan dasar ini meliputi, mengulur menekuk mengyung, bergoyang, berputar, meliok, mendiring mengangkat dan mendarat

3. Gerak dasar manipulative

Gerak anggota tubuh memainkan satu alat atau benda gerakan dasar ini meliputi, mendorong, memukul,

²⁰ Ida Ayu Ria Yulastina, Nyoman Jampel, Mutiara Magta. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui kegiatan Outbond untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Negeri" *e- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesa urusan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.3 No 1 Tahun (2015). h 4

²¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak Kanak* (Jakarta : Rineka Cipta 2013)

memantul, melempar menendang, mengguling, menerima, dan menghentikan

Keterampilan motorik kasar sangat pesat pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagai otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jangkit, dan berlari.²²

Dari berbagai unsur yang ada pada motorik kasar, unsur yang dikembangkan pada motorik kasar anak adalah koordinasi sebagai otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jangkit, yang dirasa masih kurang perkembangan pada anak di PAUD Aremantai Kabupaten Muara Enim yaitu:

a. Melompat

Gerakan melompat merupakan gerakan ditempat dengan melibatkan seluruh anggota tubuh secara melompat ditempat. Untuk melakukan gerakan melompat diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot penggerak dengan otot.²³

Endang Rini menjelaskan bahwa tentang karakteristik bentuk gerakan berlari yang mula-mula bisa dilakukan oleh anak-anak adalah sebagai berikut: gerak langkah masih terbatas rentangnya, ayunan tangan terbatas siku dan arahnya tidak sempurna kedepan dan kebelakang melapravista indah, sari, cendrung kearah samping.²⁴

Perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat dan lempar serta kemampuan konsentrasi anak kelak, pada tugas perkembangan ini dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerakan kaki,

²² Pravista Indah, Sari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di TK Aba 1 Tempel Sleman* (Diss. PG PAUD, 2015)

²³ Rohmani, Budi Lestari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok BTK ABA Gondong* (Diss PG PAUD, 2015), h. 45

²⁴ Ibid .h.5

Focus penelitian bertujuan untuk mengembangkan sikap berlari anak agar anak mampu berlari kedepan sesuai dengan lurus.

b. Mengayun

Ayun merupakan kata dasar dari mengayun yang memiliki arti yaitu gerak kedepan dan kebelakang (atau kekiri dan kekanan) secara teratur, goyang. Sedangkan yang dimaksud dengan mengayun adalah berayun, berayun dan berbuai buai. Pada gerakan mengayun yang menjadi criteria obsevasi penelitian meliputi: kelenturan, keluwesan, dan keseimbangan tubuh. Dalam penelitian ini terfokus pada anak mengayunkan lengan dengan langkah kaki kesamping kanan kiri, kedepan dan kebelakang dengan baik.²⁵

c. Berjingkat

Berjingkat adalah aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lainnya dengan menggunakan satu kaki, mampu mendarat menggunakan satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain di tekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah.²⁶

Gerakan berjingkat lebih sukar di bandingkan dengan gerakan meloncat. Gerakan berjingkat pada umumnya mulai bisa di lakukan pada usia kurang lebih 4 tahun. Namun gerakannya maish belum baik. Kekuatan dan koordianasi tubuh masih beelum memadai untuk bisa melakukannya dengan baik.

Pada gerakan berjingkat yang menjadi kreteria observasi penelitian meliputi: koordinasi tubuh dan tumpuan kaki/daya tahan. Dalam penelitian ini fokus, kegeatan

²⁵Utami, saparahayunisingsih, wembrayati, peningkatan kecerdasan kinestik anak melalui pembelajaran gerak dan lagu (unib.Ac.Id: 2014),h.17

²⁶Ishak, Muhammad, Hubungan Daya Ledak Lengan Dan Kelenturan Pergelangan Tan Gan Terhadap Kemampuan Pukulan Smash Pada Permainan Bulu Tungkus (Competitor: 2013),h.23

berjingkat pada tari kreasi yaitu: memindahkan dengan satu kaki dengan diiringi bertepuk tangan keatas dan kedepan.

5. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Adapun karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Menurut Sujiono menyatakan bahwa. “ Karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci, meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.²⁷

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Adapun faktor yang mempengaruhi secara langsung perkembangan anak usia dini yaitu: faktor konsumsi (gizi), infeksi dan pola asuh anak

a. Faktor Gizi (Nutrisi)

Gizi amat berperan terhadap perkembangan otak anak sejak anak dari minggu keempat pembuahan sampai anak berusia dini. Kebutuhan gizi terdiri dari kebutuhan gizi makro (energi, protein, lemak) dan kebutuhan gizi mikro (vitamin dan mineral). Pengaruh gizi makro menurut Georgieff dalam Jalal,F:

²⁷ Ni Kadek Lia Ariai Ni Ketut Suarni, Luh Ayu Tirtayani. “ Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar “, *Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia* , vol 9. No 1 tahun (2015) h. 1

- 1) Gizi berpengaruh terhadap struktur anatomi otak yang mempengaruhi sel saraf. Dalam hal ini gizi bekerja melalui proses pembelahan sel-sel saraf yang akan menentukan jumlah dari sel-sel saraf yang dibentuk dan melalui pertumbuhan sel-sel saraf yang akan menentukan ukuran sel saraf menuju terbentuknya sel saraf dengan komponennya yang lengkap (Deendrit dan lain-lain).
- 2) Gizi berpengaruh terhadap kimia otak, yaitu pada proses pembentukan jumlah atau konsentrasi neurotransmitter, pembentukan umlah resepto dan jumlah pengangkutan neurotransmitter. Zat gizi makro yang sangat diperlukan untuk membentuk proses kimia otak adalah protein dan lemak. Lebih dari 60% berat otak adalah lemak oleh karena itu lemak penting untuk perkembangan otak. Lemak berperan dalam pembentukan Myelin, untuk pembentukan sinapsis dan membentuk proses neurotransmitter. Zat gizi yang berperan vital dalam proses tumbuh kembang sel neuron otak untuk bekal kecerdasan bayi yang dilahirkan adalah asam lemak. Selain zat gizi adalah faktor lain berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu infeksi dan pola asuh.

b. Infeksi

Infeksi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman penyakit seperti bakteri, virus, rickettsia, jamur, cacing dan sebagainya. Infeksi terjadi pada seseorang akan menyebabkan tubuh kehilangan zat gizi sebagai akibat respon metabolik kehilangan zat gizi melalui saluran pencernaan (malabsorpsi), gangguan utilisasi ditingkat sel dan penurunan nafsu makan. Sebaliknya, pada keadaan sakit kebutuhan zat gizi akan meningkat infeksi intrauterine yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (toxoplasmosis, rubella, cytomegalovirus herpes, simplex). Sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada

janin adalah varisela, coxsasckie, echopirus, malaria, luwes, hiv, polio, campak, listeriosis, liptospira, mikoplasma, virus influenza, dan virus hepatitis. Penyakit ini merupakan salah satu faktor resiko terganggunya gangguan pertumbuhan dan perkembangan penyait yang sering diderita oleh anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah diare, ISFA, morbili.

c. Pola Asuh

Pola asuh berarti tindakan pengasuh anak yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, maka relevan diartikan dengan pengukuran status gizi dalam jangka lama. Pola pengasuh anak serta sikap dan perilaku Ibu dan pengasuh lain dalam hal ini kedekatannya dengan anak memberikan makan, merawat, kebersihan, memberikan kasih sayang. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan Ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik peran dalam keluarga dan masyarakat serta bekerja sehari-hari adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagian dari si Ibu atau pengasuh anak.²⁸

7. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Sumantri mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- d. Mampu bekerja sama.

²⁸ Fivi melva Diana.” Pemantauan perkembangan anak Balita”, *Jurnal kesehatan Masyarakat*, vol.4, No 2 (2010), h 119

- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Sedangkan untuk fungsinya adalah

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani anak.
- b. Sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat perkembangan emosional.
- c. Sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak serta daya fikir anak.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.
- e. Sebagai alat untuk menumbuhkan persaan senng dan memahami manfaat kesehatan.²⁹

B. Senam Cinta Indonesia

1. Pengertian senam

Menurut Peter H. Wermer dalam blog Ensiklo penjas mengatakan bahwa, senam adalah sebagai bentuk latihan tuuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh melinkan bukan alatnya, bbukan juga pola-pola geraknya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuannya adalah ppengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolnya.³⁰ Senam menurut Margono (2009:19) adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana,

²⁹ Komang Trisna Mandayani Luh Putu Putri Mahdewai, Mutiara Maghta, “ Penerapan Permainan Tradisonal Engklek Untuk Menigkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B,” *e-journal pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4. No 2 Tahun (2016), h 3

³⁰ Nuryanti, Robandi Roni, Helmi Ismail. “ Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria”, *Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2, (2015) h. 104

disusun serta sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

Jadi dari berbagai pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan senam adalah suatu gerakan seluruh anggota tubuh untuk melatih jasmani dengan gerakan –gerakan diciptakan dengan berencana, disusun serta sistematis yang spesifik dengan tujuan meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Dengan demikian perkembangan fisik motorik kasar ii apat dilakukan dengan erbagai gerakan- gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan –gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat mebangun dan membentuk otot seperti ergelangan tangan,, punggung, lengan dan sebagainya.³¹

a. Jenis dan Macam-macam senam

Menurut Muhajir senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan komponen gerak. Senam mempunyai banyak jenis diantaranya : Senam lantai, Senam ketangkasan, Senam aerobic, senam ritmik³²

FIG (*Federation Internationale de Gimnastique*) dalam Mahendra membagi senam menjadi 6 macam yaitu:

1) Senam Artistic (*Artistic Gymnastics*)

Senam ini adalh senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan. Senam ini mengandung senam keindahan

³¹ Ita Roeyana.” Peningkatan Motorik Kasar Melalui senam Irama Anak Usia Dini 4-5 tahun”, Ijiece, Vol.2 No2 2(2017), h 140

2) Senam ritmik Sportif (*Sportif Rhythmic Gimstics*)

Senam ritmik merupakan senam yang dikembangkan dari senam irama sehingga dapat diperbandingkan. Komposisi gerak yang diantarkan melalui tuntutan irama music dalam menghasilkan gerakgerak tubuh dan alat artistic menjadi siri senam ritmik sportif ini.

3) Senam Akrobatik (*Acrobatic Gimistics*)

Senam Akrobatik merupakan senam yang mengandalkan akrobatik dan tumling, sehingga latihannya banyak mengandung salto an putarannya harus mendarat ditempat-tempat yang sulit.

4) Senam Aerobik sport (*Sport Aerobic*)

Senam ini merupakan pengembangan dari senam aerobic. Agar pantas diperandinkan, latihan - ltihan senam aerobik yang berupa tarian atau kalistik tertentu digabung dengan gerakan-gerakan akrobtik yang sulit.

5) Senam Trampone (*Trampolinning*)

Senam trampolin merupakan pengemangan dari salah satu bentuk latihan yang dilakukan diatas trampolin. Trampolin adalah sejenisalat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, shingga emiliki daya pantul yang sangat besar.

6) Senam Umum (*General Gymnastics*)

Senam Umum merupakan sejeni senam diluar kelima diatas dengan demikian senam-senam seperti senam pagi,SKJ, senam wanita.

b. Karakteristik dan ciri-ciri gerakan Senam

Aktivitas olahraga yang baik untuk anak usia dini mempunyai karakteristik yaitu:

- 1) Memberi bermacam-macam pengalaman gerak (multilateral training) dalam bentuk permainan dan perlombaan.
- 2) Merangsang perkembangan seluruh panca indra.
- 3) Mengembangkan imajinasi// fantasi.
- 4) Bergerak mengikuti irama / lagu atau cerita

Namun demikian, dari karakteristik olahraga untuk anak usia dini diusahakan dan dikemas dalam bentuk permainan atau perlombaan agar merasa tertari dan mendapatkan kesenangan.³³

Ciri-ciri Senam adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan-gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja.
- b. Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelenturan, memperbaiki sikap, dan gerak/ keindahan tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan keindahan tubuh).
- c. Gerakannya harus selalu tersusun dan sistematis. Jadi dengan ketentuan tersebut senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan motorik serta pribadi secara harmonis.³⁴

2. Pengertian Senam Cinta Indonesia

Senam Cinta Indonesia adalah senam yang dibuat oleh Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Riau. Senam Cinta

³³ Erik Yunus Satrio.” Pengembangan Senam PAUD Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos PAUD Terpadu Bina Belita 4-5 tahun” *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol.2 No. 3 (2014). h 11

³⁴ Farida Mulyaningsih,” Aalisis Senam Angguk Di Kabupaten Kulonporogo Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 12, No 2, (2016).h 107

Indonesia masuk kedalam senam ritmik atau senam irama, akan tetapi senam ini mudah untuk diikuti. Senam ini berlangsung dalam durasi sembilan menit. Tujuan diciptakannya senam Cinta Indonesia adalah untuk membangkitkan semangat guru dalam pendidikan anak, membangun semangat dan bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini serta menumbuhkan kesadaran semangat guru dan anak dalam menjaga kebugaran.³⁵

Menurut Sholeh Senam cinta Indonesia termasuk juga senam ritmik atau senam irama dimana senam ini merupakan pengungkap jiwa yang wajar datang dari dorongan jiwa, spontan dan sematamata untuk bergerak yang dapat meningkatkan rasa seni gerak. Sedangkan menurut Arisandi senam irama secara sederhana mengutamakan kesamaan gerak, bisa diiringi musik atau lagu, bahkan hitungan atau ketukan.³⁶

Pendapat Sumajo bahwa senam irama adalah suatu gerakan yang dilakukan secara berirama, tidak terputus sehingga terciptanya suatu gerakan yang indah dengan disusun secara harmonis serta diharapkan memiliki efek yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh. Selain itu juga untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dalam senam ini anak mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Senam Cinta Indonesia ini sangat menarik untuk dilakukan sehingga anak-anak senang melakukannya senam ini tidak membosankan untuk anak menggerakkan tubuhnya. Karena senam ini diiringi dengan lagu atau irama musik. Senam

³⁵ Dea Ardhita Wati. “ Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam cinta indonesia di tk wijaya kusuma” *Jurnal pendidikan anaka usia dini* Edii 9 tahun 2018, hal 5.

³⁶ Ade Mardiana, dkk, Pendidikan Jasmani dan olahraga. (Jakarta: UT,2011)

irama dapat dilakukan dengan cara berjalan, berlari melompat, serta ayunan dan putaran tangan.³⁷

Keunggulan senam Cinta Indonesia ini adalah:

- a. gerakannya mudah ditiru,
- b. menggunakan lagu yang menarik yang dimana lagu tersebut menceritakan lambang dan kebudayaan Indonesia, jadi anak sambil senam bisa mengenal lambang negara indonesia serta kebudayaan indonesia,
- c. Gerakan-gerakan senam tersebut jika dilakukan dengan teratur akan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dan meningkatkan kekuatan fisik serta kebugaran jasmani anak.

3. Pelaksanaan Gerakan Senam cinta Indonesia

Daveis menyatakan bahwa gerak memberikan peranan yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak. Ada tiga kategori yang penting dan saling berhubungan dalam menyusun pembelajaran gerak antara lain:

- a. Dinamis yang menghubungkan bagaimana instrumen gerak.
- b. Pace yang mengacu pada cara-cara yang ada dalam tubuh dan menggunakan ruang atau space
- c. Hubungan (relationship) yang mengidentifikasi cara-cara dimana tubuh beregrak dan berhubungan dengan manusia dan objek³⁸

Langkah- langkah dalam gerakan senam Cinta Indonesia:

³⁷ Irfah Aulaini Damanik, Nurmaiah “ Pengaruh enam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak” *Jurnal Anak Usia Dini*. Volume 3 No1 juni 2017. Hal 13

³⁸Galih Dwi Pradipta, Pamuji Sukeco. “ Model Senam Si Bungsu Untuk Pembelajaran Motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak” *Jurnal Keolahragaan*, Vol.1 No2 (2013).h. 137

- a. Sebelum senam anak-anak di mengangkat kedua tangan dan berdoa terlebih dahulu.
- b. Gerakan kedua kaki ke kiri dan ke kanan tangan direntangkan.
- c. Gerakan ketiga kaki satu kedepan badan dibungkukkan lalu bertepuk tangan. Lalu tangan di gepal ke atas.
- d. Gerakan keempat Kaki gerak ditempat, Yaitu dengan cara berdiri dengan tegap tangan dipinggang sambil menganggukan kepala
- e. Gerakan kelima, yaitu tangan tetap dipinggang kaki jalan ditempat kepala mengok ke kanan lalu ke kiri
- f. Gerakan keenam, tangan tetap dipinggang kaki jalan ditempat dan kepala di patahkan ke kiri lalu ke kanan.
- g. Gerakan ketujuh kaki tetap aln ditempat tangn ke atas sambil menghitung 12345 dan melambangkan Burung Garuda
- h. Gerakan kedelapan kaki ke belakang secara bergantian lalu tangan ke atas sambil menirukan burung garuda.
- i. Gerakan kesembilan kaki jalan ditempat dan tangan ketas sambil terikan anak hebat, anak cerdas dan hore
- j. Gerakan kesepuluh badan diam anak memegang kepala pundak lalu membungkuk memegang lutut dan kaki. Lalu menggoyangkan pinggul ke kiri dan ke kanan lalu melompat.
- k. Gerakan kesebelas anak melangkah ke kiri dan ke kanan dan tangan mengikuti.
- l. Gerakan kedua belas anak berlalri ditempat dengan tangan digepal
- m. Gerakan ketiga belas anak menirukan bebek dan ayam kaki bergerak kedepan dan ke belakang.

- n. Gerakan keempat belas anak menari jaipong dan kaki secara bergantian ke depan.
- o. Gerakan kelima belas anak melompat kekiri dan kekanan tangan ketas megikuti.
- p. Gerakan keenam belas kaki gerak ditempat tangan kedepan lalu kedada lalu menggepal dan loncat dan bilang yes
- q. Gerakan ketujuh belas pendinginan dengan cara kaki di renggangkan dan badan membungkuk sambil mengambil nafas lalu hembuskan
- r. Gerakan ke delapan belas kaki anak di lebarkan lagi dan tangan keatas lalu kebawah dan kedepan
- s. Gerakan ke sembilan belas kaki dirapatkan dan tangan didada.

4. Tahap-tahap Senam Cinta Indonesia

Ada beberapa prinsip sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran senam diantaranya yaitu:

- a. Tahap pemanasan (*warming up*) Berikan pemansan secukupnya, pemansan yang efektif sangat penting di dalam belajar gerakan senam. Pemansan harus dapat meningkatkan kelenturan maupun menyiapkan mental, antung, otot serta persendian dalam menghadapi gerakan senam. Memberikan aktivis yang pemanasannya hendaklah memperhatikan beberapa prinsip diantaranya:
 - 1) Banyak bergerak tetap tidak melelahkan
 - 2) Latihan-latuhan muah dimengerti dan cepat dapat dilaksanakan
 - 3) Menggembirakan dan menarik perhatian anak
 - 4) Semua anak dapat bergerak sekaligus

- b. Tahap Inti (*core*) Secara umum gerakan inti dalam senam ini berbagai aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik kasa anak melatih:
 - 1) Gerakan kelenturan
 - 2) Gerakan kekuatan.
 - 3) Gerakan Kelincahan
 - 4) kecepatan
 - 5) Keseimbangan
 - 6) Serta koordinasi otot-otot yang bergerak.
- c. Tahap pendinginan (*cooling down*) Berikan pendinginan secukupnya, dilakukan dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dan diakhiri dengan penguluran ringan untuk memperbaiki pemulihan jantung, otot, serta jaringan-jaringan lain setelah beraktivitas yang cukup besar.³⁹

5. Manfaat Gerakan Senam Cinta Indonesia

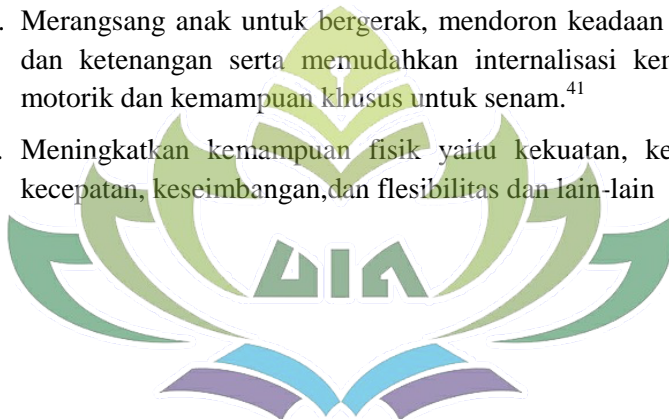
- a. Meningkatkan kebugaran

Senam yang dilakukan dengan benar dapat memberikan kebugaran jasmani bagi anak. Kebugaran sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa rasa lelah yang berarti dan masih mempunyai cadangan energi untuk keperluan mendadak. Kebugaran merupakan pendukung utama penampilan dan prestasi, ditopang oleh kerasama system tubuh. Pengaruhseketika disebut respon dan pengaruh jangka panjang akibat latihan teratur. Menurut Djoko Pekik kebugaran digolongkan mendi tiga kelompok:

- 1) Kebugaran Statis, Kebugaran statis merupakan keadaan seseorang yang bebas dari penyakit dan cacat.

³⁹ Feredicius Suharjana.” Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 8 No. 1, (2011). h 21

- 2) Kebugaran Dinamis, Kebugaran Dinamis adalah kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang tidak memerlukan keterampilan khusus, seperti berjalan, berlari, melompat, mengangkat.
 - 3) Kebugaran Motoris, Kebugaran Dinamis merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efisien menuntut keterampilan khusus.⁴⁰
- b. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dan menumbuhkan semangat anak,
 - c. Menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan,
 - d. Merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan serta memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam.⁴¹
 - e. Meningkatkan kemampuan fisik yaitu kekuatan, kelenturan, kecepatan, keseimbangan, dan fleksibilitas dan lain-lain



⁴⁰ Endang Rini Sukanti.” Lomba Senam Irama Ceria Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia PGRI Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta, h 3

⁴¹ *Ibid* ha. 14

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyanah Aktavia, 2013. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, *Jurnal FKIF UM*
- Aditia Purnama. 2016 “ Pegaaruh senam Yoga Terhadap Tingkat Keceasan Wanita Pra Menopause.” *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol. 6 No.2
- Ainur Rohmatul Hfida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsangan Audatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIB UNESA Surabaya* (S1 PGH-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
- Arif Rohman Hakim, Sugiyanto, Soekardi. “ Pengaruh usia Dini Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunaghrita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa”, *Jurnal of physial Education and Sports*, 2
- Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati, 2018, *Jurnal Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik di Raudhatul Athfal Jadaria Ciberu Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Universitas Isla Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol 1, No 1.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andriani, Durri, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- AL Athfal 2020: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol3. No 1
- Bambang Sujiono 2015. *Metode Pengembangan Fisik Universitas Terbuka*
- Departemen RI, 2007, *Al-Qur'an dan terjemahannya* Mushaf Solo: Qomari Prima Publisher,
- Dhias Fajar Widiya Permana. 2013” Perkemngan keseimbangan pada Anak Usia Dini usia 712 tahun ditinjau dari jeis kelamin”, *Jurnal Media Keolahragaan Indonesia*, Vol 3,Edisi 1,ISSN:2088-802.

- Erika Nur Aini, St, Y, Slamet, Hadi Mulyono. 2015” Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Al –HUDA Kerten Surakarta Tahun Ajaran” *Universitas Sebelas Maret*.
- Erik Yunus Satrio, 2014 “ Pengaruh Senam PAUD Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasa Di Pos PAUD Terpadu Bna Balita(3 tahun) ambangan Kota Surabaya”. *Jurnal Kesehatan Olahraga,*”. Vol o2 No.03
- Endang Rini Sukanti.” Lomba Senam Irama Ceria Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia PGRI Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta.
- Farida Mulyaningsih, 2016” Aalisis Senam Angguk Di Kabupaten Kulonporogo Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 12, No 2
- Febria Lismanto, 2017 “Gambaran motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun di Taman kanak-kanak kecamatan Bangkinang Kabupaten Kapar Provinsi Riau” *Jurusan Pesona Dasar* Vol. 5 No 2
- Firdayanti, M. Syukri, Halida. “ Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerk Irama Di TK abel 123 Pontianak Selatan” *PAUD FKIP UNTAN*
- Fredicius Suharjana. 2011“ Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar”, *jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol. 8.No.1
- Galih Dwi Pradipta, Pamuji Sakoco. 2013 “ Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-kanak”. *Jurnal Keolahragaan*, vol.. No2
- Hasil Observasi awal mengenai Kemampuan Motorik Kasar Anak Di *PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim*.tgl 12 maret 2020.
- Ida Ayu Ria Yuliastina , Nyoman Jampel, Mutiara Magta. 2015 “ Penerapan Metode Demontrasi Melalui kegiatan Outbond untuk meningkatkann Kemampua Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Negeri “ *e- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesa urusan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.3 No 1

- Ita Roeyana. 2017” Peningkatan Motorik Kasar Melalui senam Irama Anak Usia Dini 4-5 tahun”, *Ijiece*, Vol.2 No2
- Ishak, Muhammad, 2013)*Hubungan Daya Ledak Lengan Dan Kelentukan Pergelangan Tan Gan Terhadap Kemampuan Pukulan Smash Pada Permainan Bulu Tungkus*
- Kamtini, 2010*Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak Kanak* Jakarta: Daparteman Pendidikan Nasional ,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2014 Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Komang Trisna Mandayani Luh Putu Putri Mahdewai, Mutiara Maghta, 2016 “ Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B,” *e-journal pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol, 4. No 2 Tahun
- Kusumastuti, Eny, 2018 *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budya* Harmonia: Journal Of Arts Research And Education,
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mansur, M.A, 2013 *Pendidikan anak usia dini dalam islam* Jakarta Pusat Pelajar
- Michael Johanes, H Louck, Pamuji Sukuco. 2016 “ Perkembangan Media Audio Visual Dalam Pemelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Tunagrahita Ringan”, *Jurnal Keolahragaan*, vol , No 1, April
- Moeslichaton R, , 2014*Metode pengajaran di taman kanak kanak* Jakarta : Rineka Cipta,
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurahman, 2013 *Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta,

- Mulyasa. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Kadek Lia Ariai Ni Ketut Suarni, Luh Ayu Tirtayani. “ Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar
- Nisnayeni, 2019. *Jurnal Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*.vol 1. No 1.
- Nurapni, Syukri, Desmi YUNIARNI. “ Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun Di TK IT Anak Shaleh Mempahwah”. *Proram study Pendidikan Guru pendidikan Anak usia Dini FKIP INTAN*.
- Nuryanti, Robandi Roni, Helmi Ismail. 2015 “ Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria”, *Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2
- Ria Susanti, Syafrimen Syahril, Rifda El Fiah Titik Rahayu. 2016” Enam cara pengembangan motorik halus anak melalui metode pemberian Tugas”, *procedia – social and Behavioral Sciences*
- Rima Irdi Putri, Daviq Charirilsyah, Devi Risma. 2018 “ Pengaruh Kegiatan Outbund Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pekan Baru “ *JOM FKIP*, Vol 5. Edisi 1
- Rianawati. (2013). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Repository. Upi. Edu. Perpustakaan. Upi. Edu.
- Rohmah, Alfi Menzilatur And Siluh Made Astini, 2013 *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan* Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan.
- Samsudin, 2012 *Pembelajaran motorik di taman kana-kanak* Jakarta : Litera

- Samsudin, 2013 *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak Kanak* Jakarta: Rineka Cipta,
- Santrock, John W, 2013 *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga
- Siti Tsalika Maghfiroh, 2020. *Jurnal Upaya Meningkatkan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama*. Vol 8. No 1
- Sugiyono, : 2013 *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara
- Suyadi, 2014 *psikologi belajar paud* pedagogia: litera *Kasar Anak* (Jurnal Anak Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo)
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013 *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto, 2017 *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Soemarti Patmonodewo, 2014 *Pendidikan anak prasekolah* Jakarta: Rineka Cipta,
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Pravista Indah, Sari, 2015 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di TK Aba 1 Tempel Sleman* (Diss. PG PAUD)
- Utami, Saparahayunisingih, wembrayati, peningkatan kecerdasan 2014 *kinestik anak melalui pembelajaran gerak dan lagu* (unib.Ac.Id:

Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (SISDIKNAS No. 20 Tahun Yogyakarta Dharma Bakti)

Usman, *Setiadi Purnimo Akbar*, 2012 *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara,

Veny Iswatiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, 2015 “ Meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak usia Dini melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor”. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No 3

Wawancara dengan guru PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enin. 09 Maret 2020. pkl 09. Wib. 2010

Yasminah, 2014 *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* Bandung: Jabal,

